

Pengetahuan Guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif dalam Pembelajaran

Nadia Hasanah Tsalisah, Ari Sofia, Devi Nawangsasi
FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Email : nadiatsalisa@gmail.com
HP : 085368360763

Abstract: Early Childhood Education Teachers Knowledge about Educative Learning Tools. *The problem of this study was the lack of teachers knowledge especially in using learning educational games. This study aimed to describe teachers knowledge of educative tools in learning. The study population was all early childhood teachers qualified as bachelor degrees with a total of 87 teachers. The research sample was 47 teachers by using purposive sampling techniques. Data were collected by using tests and analyzed by using descriptive quantitative. The results showed that 60% teachers has lack understanding in using educational tools, while there were 13% teachers who do not even know about the using of educational tools. From all the indicators it can be showed that teachers has a lack of understanding in benefits (64%), requirements (55%) and management of tools educative learning (75%). It can be concluded that teachers still has a lack understanding in managing educative tools in learning.*

Keywords: *early childhood education, educative tools, teacher knowledge.*

Abstrak: Pengetahuan Guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif dalam Pembelajaran. Masalah penelitian ini adalah kurangnya guru memanfaatkan alat permainan edukatif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru PAUD tentang alat permainan edukatif dalam pembelajaran. Populasi penelitian yaitu seluruh guru TK berkualifikasi S1 dengan jumlah guru sebanyak 87, sampel penelitian berjumlah 47 guru dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan tes. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, adapun hasil penelitian yakni sebagian besar guru berpengetahuan rendah, berada pada tingkatan kurang paham sebanyak 60%, bahkan terdapat guru yang tidak paham tentang alat permainan edukatif sebanyak 13%. Dari semua indikator dapat disimpulkan bahwa guru masih memiliki pemahaman yang rendah terutama mengenai manfaat (64%), persyaratan pembuatan (55%), serta pengelolaan alat permainan edukatif (75%). Nilai terendah berada pada indikator pengetahuan guru PAUD tentang pengelolaan alat permainan edukatif.

Kata kunci : alat permainan edukatif, paud, pengetahuan guru.

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting yaitu melatih, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Saleem (2011) menjelaskan peran guru dalam masyarakat seperti tulang punggung dalam tubuh. Seorang guru dirancang dengan tanggung jawab untuk mempersiapkan anak untuk masa depan. Peran guru yang sangat besar. Guru adalah faktor terpenting dan penting dalam pendidikan. Sedangkan, menurut Niklas (2018) menyatakan bahwa pembelajaran dan perkembangan anak usia dini memiliki pengaruh penting bagi pembelajaran berikutnya. Pendidikan pada tahun awal membantu mempersiapkan anak untuk kelancaran pada tingkatan sekolah, mengingat sifat pendidikan yang selalu berkembang, dan membantu anak menentukan karakter dalam dan di luar sekolah.

Guru memiliki tugas penting untuk mengetahui setiap karakter pada anak, sebab perkembangan bagi setiap anak sebagai individu mempunyai sifat yang unik. Ada perbedaan dan kesamaan dalam pola perkembangan yang dialami anak semua terjadi karena adanya perubahan yang kompleks. Sehingga guru diharapkan mampu untuk mengasah kemampuan maupun potensi terhadap kemajuan teknologi yang berorientasi pada kebutuhan anak. Uno (2012) mengungkapkan, seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, guru tidak lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi.

Oleh karena itu, guru harus senantiasa meningkatkan keahliannya serta senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya memiliki pengetahuan tentang Alat Permainan Edukatif (APE).

Ariesta (2011) mengenai pengertian Alat Permainan Edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang sudah dibuat (dibeli). Sejalan dengan adanya APE diharapkan dapat membantu anak dalam mengetahui setiap pembelajaran yang diberikan dengan suasana relaks, senang, dan tanpa beban. APE memiliki manfaat dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan, mengembangkan konsep sebab akibat, mampu merangsang pertumbuhan otak, dan mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak. Menurut Syamsuardi (2012) menjelaskan bahwa, ketepatan APE dapat diperoleh ketika alat permainan yang digunakan mampu memberikan dampak terhadap perkembangan anak yang terdiri dari kemampuan kognitif, seni, bahasa, fisik motorik, pengembangan berhitung permulaan, dan pengembangan baca tulis serta dapat mengembangkan pembiasaan untuk melatih kemandirian anak, emosional anak, dan memupuk kebersamaan. Dampak buruk apabila guru tidak mengetahui tentang APE sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada anak yaitu, pembelajaran akan sulit tersampaikan secara maksimal, pemberian tugas menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) juga akan menjadikan pembelajaran yang cenderung monoton, anak akan merasa tidak nyaman dan merasa bosan, sulit memberikan umpan balik, tidak terlalu banyak mempresentasikan gerakan, pembelajaran menjadi tidak interaktif, dan memakan waktu yang lebih lama. Proses pembelajaran tidak hanya terfokus kepada satu alat bantu mengajar seperti LKA, tetapi APE juga bisa digunakan sebagai alat bantu mengajar.

Melihat permasalahan yang terjadi dilapangan, guru sering menggunakan

papan tulis, penggunaan metode ceramah dan pemberian Lembar Kerja Anak (LKA) yang dinilai terlalu sering digunakan dalam pembelajaran, kegiatan di kelas terfokus pada membaca, menulis, dan berhitung. kurangnya pengetahuan guru terkait APE dalam pembelajaran, keterbatasan APE yang disediakan sekolah, guru kurang memanfaatkan APE sebagai alat bantu mengajar di kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru PAUD tentang alat permainan edukatif (APE) dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Jumlah Lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Metro Barat yaitu sebanyak 12 lembaga formal Taman Kanak-kanak meliputi; TK Aisyiyah Ganjar Agung, TK Pertiwi Ganjar Agung, TK Kunci Harapan, TK Kristen BPK Penabur Metro, TK Negeri Pembina Metro Barat, TK AL Qur'an, TK Alam IT Gladi Insan Cendekia, TK Muslimat, TK Handayani, TK PKK Mulyojati, TK Aisyiyah Ganjar Asri, dan TK Khodijah. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-kanak (TK) berkualifikasi S1 yang berada di Kecamatan Metro Barat sejumlah 87 guru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 guru. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adapun kriteria dalam penentuan sampel yaitu : (a) Guru-guru yang berkualifikasi S1, (b) Rata-rata lama mengajar > 3, dan (c) Guru-guru yang berada di TK Negeri Pembina Metro Barat, TK AL Qur'an, TK Alam IT Gladi Insan Cendekia, TK Muslimat, TK Handayani, TK PKK Mulyojati, TK Aisyiyah Ganjar Asri, dan TK Khodijah.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumen. Teknik tes berupa pertanyaan pilihan ganda tentang alat permainan edukatif (APE), sedangkan dokumen berupa data-data yang diperoleh dari tempat penelitian. Soal tes dalam penelitian ini berjumlah 22 item yang terdiri dari 7 indikator diantaranya konsep APE, Fungsi dan Ciri-ciri APE, Jenis-jenis APE, Manfaat APE, Persyaratan APE, Persyaratan Pembuatan APE, dan Pengelolaan APE.

Pengujian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil validitas menunjukkan bahwa dari 32 soal ada sebanyak 10 soal yang tidak valid dengan rentang 0,312. Kemudian soal yang dinyatakan tidak valid tidak dipakai dalam penelitian. Sedangkan hasil uji coba reliabilitas memperoleh nilai *alpha cronbach* sebanyak 0,827 dengan kategori reliabilitas tinggi. Sehingga instrumen dapat dinyatakan dapat dipakai untuk mengukur pengetahuan guru PAUD tentang alat permainan edukatif (APE) dalam pembelajaran. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus tingkat prestasi sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : Muhammad (2010)

Gambar 1. Rumus Tingkat Prestasi

Keterangan :

P = Besarnya Presentasi.

F = Jumlah nilai yang diperoleh diseluruh item.

N = Jumlah berkalian seluruh item responden.

Selanjutnya mengelolah dan menganalisis data menggunakan rumus interval yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Sumber : Sutrisno (2005)

Gambar 2. Rumus Interval

Keterangan :

i = Interval.

- NT = Nilai Tinggi.
 NR = Nilai Terendah.
 K = Kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengetahuan Guru PAUD tentang Konsep APE

Data yang diperoleh dari instrumen tes (pilihan ganda) 2 item pertanyaan tentang konsep APE diperoleh keseluruhan nilai yaitu 56 nilai tertinggi 2 dan terendah 1. Pengetahuan guru PAUD tentang konsep APE terdapat 10 guru sangat paham mendapat nilai 2 dengan persentase (21% dari 47 guru), dan 37 guru paham pada nilai 1 (79%).

Tabel 1. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang Konsep APE

No	Kategori	Total	
		n	%
1	SP (nilai 2)	10	21
2	P (nilai 1)	37	79
Total		47	100
Rata-rata ± Std		1,19 ± 0,4	

Keterangan :

- Sangat Paham (SP)
 Paham (P)
 Kurang Paham (KP)
 Tidak Paham (TP)

Pengetahuan Guru PAUD tentang Fungsi dan Ciri-ciri APE

Data yang diperoleh dari instrumen tes (pilihan ganda) dengan 3 item pertanyaan tentang fungsi dan ciri-ciri APE diperoleh nilai keseluruhan yaitu 82, dengan nilai tertinggi 3 dan terendah 0. Pengetahuan guru PAUD tentang fungsi dan ciri-ciri APE terdapat 11 guru pada nilai 3 (24% dari 47 guru), 16 guru pada nilai 2 (34%), dan 20 guru pada nilai 1 dan 0 (42%). Lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang Fungsi dan Ciri-ciri APE

No	Kategori	Total
----	----------	-------

		N	%
1	SP (nilai 3)	11	24
2	P (nilai 2)	16	34
3	TP (nilai 1 & 0)	20	42
Total		47	100
Rata-rata ± Std		1,74 ± 0,9	

Keterangan :

- Sangat Paham (SP)
 Paham (P)
 Kurang Paham (KP)
 Tidak Paham (TP)

Pengetahuan Guru PAUD tentang Jenis-jenis APE

Data yang diperoleh dari instrumen tes (pilihan ganda) dengan 3 item pertanyaan tentang jenis-jenis APE diperoleh nilai keseluruhan yaitu 79, dengan nilai tertinggi 3 dan terendah 0. Pengetahuan guru PAUD tentang jenis-jenis APE terdapat 6 guru sangat paham mendapat nilai 3 (13% dari 47 guru), 24 guru pada nilai 2 (51%), dan 17 guru pada nilai 1 dan 0 (36%).

Tabel 3. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang jenis-jenis APE

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (nilai 3)	6	13
2	P (nilai 2)	24	51
3	TP (nilai 1 & 0)	17	36
Total		47	100
Rata-rata ± Std		1,68 ± 0,81	

Keterangan :

- Sangat Paham (SP)
 Paham (P)
 Kurang Paham (KP)
 Tidak Paham (TP)

Pengetahuan Guru PAUD tentang Manfaat APE

Data yang diperoleh dari instrumen tes (pilihan ganda) dengan 3 item pertanyaan tentang manfaat APE diperoleh nilai keseluruhan yaitu 63, dengan nilai tertinggi 3 dan terendah 0. Pengetahuan guru PAUD tentang manfaat APE terdapat 8 guru sangat paham mendapat nilai 3 (17% dari 47 guru),

9 guru pada nilai 2 (19%), 30 guru pada nilai 1 dan 0 (64%).

Tabel 4. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang manfaat APE

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (nilai 3)	8	17
2	P (nilai 2)	9	19
3	TP (nilai 1 & 0)	30	64
Total		47	100
Rata-rata ± Std		1,34 ± 1,05	

Keterangan :

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Pengetahuan Guru PAUD tentang Persyaratan APE

Data yang diperoleh dari instrumen tes (pilihan ganda) dengan 3 item pertanyaan tentang persyaratan APE diperoleh nilai keseluruhan yaitu 66, nilai tertinggi 3 dan terendah 0. Pengetahuan guru PAUD tentang persyaratan APE terdapat 2 guru dengan nilai 3 (4%) 21 guru pada nilai 2 (45%), dan 24 guru nilai 1 dan 0 (51%).

Tabel 5. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang Persyaratan APE

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (nilai 3)	2	4
2	P (nilai 2)	21	45
3	TP (nilai 1 & 0)	24	51
Total		47	100
Rata-rata ± Std		1,40 ± 0,83	

Keterangan :

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Pengetahuan Guru PAUD tentang Persyaratan Pembuatan APE

Dari instrumen tes (pilihan ganda) dengan 4 item pertanyaan tentang pembuatan APE diperoleh nilai yaitu 53, nilai tertinggi 4 dan terendah 0. Pengetahuan guru PAUD tentang pembuatan APE terdapat 3 guru mendapat nilai 4 (6%), 11 guru pada nilai 3 (23%), 26 guru pada nilai 2 (55%), dan 7 guru pada nilai 1 dan 0 (16%).

Tabel 6. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang Persyaratan Pembuatan APE

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (nilai 4)	3	6
2	P (nilai 3)	11	23
3	KP (nilai 2)	26	55
4	TP (nilai 1 & 0)	7	16
Total		47	100
Rata-rata ± Std		2,17 ± 0,84	

Keterangan :

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Pengetahuan Guru PAUD tentang Pengelolaan APE

Data yang diperoleh dari instrumen tes (pilihan ganda) dengan 4 item pertanyaan tentang pengelolaan APE diperoleh nilai keseluruhan yaitu 53, dengan nilai tertinggi 4 dan terendah 0. Pengetahuan guru PAUD tentang pengelolaan APE, terdapat 1 guru yang mendapatkan nilai 4 (2% dari 47 guru), 3 guru pada nilai 3 (6%), 8 guru pada nilai 2 (17%), dan 35 guru pada nilai 1 dan 0 (75%). Lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Persentase Pengetahuan Guru PAUD tentang Pengelolaan APE

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (nilai 4)	1	2
2	P (nilai 3)	3	6
3	KP (nilai 2)	8	17
4	TP (nilai 1 & 0)	35	75
Total		47	100
Rata-rata ± Std		1,13 ± 0,92	

Keterangan :
 Sangat Paham (SP)
 Paham (P)
 Kurang Paham (KP)
 Tidak Paham (TP)

Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Guru tentang Alat Permainan Edukatif (APE)

Hasil keseluruhan yaitu: guru sangat paham APE meliputi; konsep APE (21%), fungsi dan ciri-ciri APE (24%), jenis-jenis APE (13%), manfaat APE (17%), persyaratan APE (4%), persyaratan pembuatan APE (6%), dan pengelolaan APE (2%).

Tabel 8. Persentase Rekapitulasi Nilai

No	Indikator	Total			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1 & 0
1	Konsep Alat Permainan Edukatif			21%	79%
2	Fungsi dan Ciri-ciri Alat Permainan Edukatif		24%	34%	42%
3	Jenis-jenis Alat Permainan Edukatif		13%	51%	36%
4	Manfaat Alat Permainan Edukatif		17%	19%	64%
5	Persyaratan Alat Permainan Edukatif		4%	45%	51%
6	Pembuatan Alat Permainan Edukatif	6%	23%	55%	16%
7	Pengelolaan Alat Permainan Edukatif	2%	6%	17%	75%

 : Batas item soal di tandai dengan warna merah

Setelah menghitung nilai dari tiap-tiap indikator, kemudian data disajikan dalam bentuk rekapitulasi nilai dari seluruh item instrumen. Instrument tes terkait dengan pengetahuan guru PAUD tentang alat permainan edukatif (APE) dalam pembelajaran berjumlah 22 item yang meliputi beberapa indikator seperti: konsep

APE, fungsi dan ciri-ciri APE, jenis-jenis APE, manfaat APE, persyaratan APE, persyaratan pembuatan APE, dan pengelolaan APE. Maka, hasil keseluruhan yang diperoleh dari 47 responden yaitu sebesar 501, dengan nilai tertinggi yaitu 18 dengan nilai 82, dan nilai terendah yaitu 4 dengan nilai 18.

Data perolehan digolongkan ke dalam 4 kategori sesuai pendapat Arikunto (2013).

Tabel 9. Pemilihan Kategori dari Keseluruhan

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (nilai 18 – 22)	1	2
2	P (nilai 13 – 17)	12	25
3	KP (nilai 8 – 12)	28	60
4	TP (nilai 4 – 7)	6	13
Total		47	100
Rata-rata ± Std		10,7 ± 2,81	

Keterangan :
 Sangat Paham (SP)
 Paham (P)
 Kurang Paham (KP)
 Tidak Paham (TP)

Berdasarkan bagan diatas, diperoleh data bahwa secara keseluruhan pengetahuan guru PAUD tentang alat permainan edukatif (APE) dalam pembelajaran terdapat 28 guru yang kurang paham dengan persentase 60%, bahkan terdapat guru yang tidak paham sebanyak 6 guru dengan persentase 13%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di Kecamatan Metro Barat berada pada tingkatan rendah, adapun indikator yang berada pada tingkatan rendah yaitu fungsi dan ciri-ciri alat permainan edukatif, manfaat alat permainan edukatif, pembuatan alat permainan edukatif, dan pengelolaan alat permainan

edukatif. Rendahnya pengetahuan guru terkait dengan APE terlihat dari permasalahan yang peneliti temukan dilapangan yaitu, guru sering menggunakan papan tulis, penggunaan metode ceramah dan penggunaan LKA yang dinilai terlalu monoton, kemudian kegiatan terfokus pada baca, tulis, dan hitung, kurangnya pengetahuan guru terkait dengan APE terlihat dari cara guru membuat dan menggunakan APE, terbatasnya APE yang disediakan sekolah, dan guru kurang memanfaatkan APE sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan.

Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan Silviani, Rini, dan Sofia (2018) terkait media pembelajaran AUD menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami media pembelajaran anak usia dini, meliputi empat aspek yang dinilai yaitu ciri-ciri alat permainan edukatif, jenis-jenis alat permainan edukatif, tujuan alat permainan edukatif dan manfaat alat permainan edukatif". Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Astuti dan Suwardianto (2016) mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang alat permainan edukatif.

Analisis Pengetahuan Guru tentang Konsep APE

Pada masa usia dini, anak membutuhkan alat untuk bermain sebagai penunjang tumbuh kembang kemampuannya sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dan dialami dalam kehidupan sehari-hari di sekitar anak. Syamsuardi (2012) menyatakan bahwa, alat permainan edukatif merupakan bentuk, permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada anak yang diberikan muatan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, pengetahuan guru PAUD mengenai konsep

APE berada pada tingkat paham. Hal ini ditunjukkan dengan persentase guru yang paham terkait dengan pengertian dan tujuan APE bagi anak usia dini, dengan demikian guru TK sudah mampu untuk menggambarkan APE sebagai sarana atau alat bantu yang mengandung nilai pendidikan dan pembelajaran secara langsung sehingga memberikan pengalaman yang berkesan kepada anak. Sebab, APE dirancang untuk menstimulus aspek perkembangan dan kemampuan anak sehingga menimbulkan rasa kesenangan dan secara tidak sadar anak mendapatkan nilai pengetahuan dan pemahaman.

Analisis Pengetahuan Guru tentang Fungsi dan Ciri-ciri APE

Hasil penelitian terkait dengan fungsi dan ciri-ciri APE menunjukkan bahwa, pengetahuan guru PAUD di Kecamatan Metro Barat berada pada tingkat belum paham. Besarnya tingkat pengetahuan guru yang tidak paham menjelaskan, guru masih kesulitan dalam menciptakan situasi bermain yang menyenangkan, guru belum mengetahui dan memahami APE yang bersifat konstruktif.

Lamb (2017) mengungkapkan, pemberian stimulus sangat penting untuk di kembangkan dari pada pemberian tugas keterampilan, dan tujuan pembelajaran kepada anak. Pembelajaran pada anak penting untuk dihubungkan kedalam permainan yang terintegrasi dengan pengalaman belajar anak untuk mempengaruhi hasil yang terkait dengan kognisi, pengaruh, dan tingkah laku. Sedangkan Zaman (Syamsuardi: 2012) menjelaskan ciri-ciri APE yaitu ditujukan kepada anak TK, mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, digunakan dengan berbagai cara, bentuk dan berbagai macam tujuan aspek perkembangan, bersifat multifungsi, aman ketika digunakan dirancang untuk kreativitas dan aktivitas yang bersifat membangun. Sejalan dengan hal tersebut McLean, (2017) menyatakan,

pembelajaran pada anak terjadi melalui konstruksi pengetahuan selama bermain. Terdapat berbagai jenis permainan seperti; permainan tradisional, permainan di luar ruangan, kerajinan, motorik halus, konstruksi, musik, sensorik, dan permainan peran sehingga dapat mengeksplor seluruh kegiatan bermain anak secara langsung.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru diharapkan mampu untuk memberikan rasa kesenangan pada diri anak, mampu menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan anak melalui pembiasaan yang berulang kemudian pengoptimalan dalam APE sebagai sarana pendidikan bagi anak sesuai dengan fungsi APE yaitu multifungsi dan bersifat konstruktif.

Analisis Pengetahuan Guru tentang Jenis-jenis APE

Penelitian yang didapatkan terkait dengan jenis-jenis APE, menunjukkan hasil yaitu pengetahuan guru PAUD di Kecamatan Metro Barat berada pada tingkat paham. Maka dapat dikatakan bahwa guru paham tentang jenis-jenis APE terlihat dengan banyaknya guru yang dapat menjawab pertanyaan mengenai jenis-jenis APE berdasarkan kegunaannya, dan APE berdasarkan pembuatnya. Dengan begitu guru diharapkan mamampu untuk memahami alat permainan edukatif yang sesuai kebutuhan serta menyesuaikan dengan rentang usia anak.

Noviani dan Komalasari (2018) menjelaskan, media LKA memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada anak dan melatih kemandirian serta mampu menghemat waktu, namun dalam pembelajaran sulit untuk diinterpretasikan dengan kegiatan, sedangkan media APE mampu mempersingkat waktu untuk waktu pembelajaran yang sulit dipahami oleh anak, media APE digunakan tidak hanya untuk memperluas pengetahuan tapi mampu mengembangkan kemampuan-

kemampuan anak lainnya terutama kemampuan sosialisasi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media LKA maupun APE memiliki kelebihan masing-masing. Hanya saja media LKA tidak mampu diinterpretasikan kegiatan yang lainnya. Sedangkan APE dapat mempersingkat waktu materi yang sulit dipahami oleh anak. Jadi, pemilihan alat bantu atau sarana dalam membantu anak untuk mengembangkan kemampuannya dapat disesuaikan dengan jenis-jenis APE.

Analisis Pengetahuan Guru tentang Manfaat APE

Selanjutnya pengetahuan guru PAUD tentang manfaat APE di Kecamatan Metro Barat yang berada pada tingkat tidak paham. Terlihat dari banyaknya guru yang kesulitan dalam menjawab item soal terkait dengan manfaat APE bagi kemampuan motorik, dan konsep sebab akibat. Lemahnya pengetahuan guru PAUD terkait dengan manfaat APE disebabkan oleh kurangnya rasa ingin tahu guru dalam mempelajari manfaat APE.

Hijriati (2017) menjelaskan, permainan edukatif bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungannya". Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat APE seharusnya dapat dioptimalkan lebih kepada anak. Sebab, APE tidak hanya melatih motorik diri anak, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak dalam pembelajaran sehingga mampu untuk mengoptimalkan perkembangan seperti bahasa dan sosial emosionalnya dan untuk mencapai itu semua diperlukan peran guru.

Guru haruslah paham tentang manfaat APE sebab mampu untuk mengembangkan aspek perkembangan, jika guru paham akan lebih mudah untuk menyampaikan pesan melalui alat bantu yaitu APE, dengan begitu

anak lebih nyaman ketika berada di sekolah tidak merasa bosan sebab dalam pembelajarannya melalui pengalaman belajar secara langsung ketika memainkan APE.

Analisis Pengetahuan Guru tentang Persyaratan APE

Persyaratan APE haruslah dipahami oleh seorang guru, sebab untuk menciptakan sebuah alat bantu atau peraga berupa APE tidaklah sembarang dalam membuatnya. Tetapi, harus memahami kiat-kiat dalam memenuhi persyaratan yaitu, APE yang ditujukan harus jelas, bervariasi, melatih kemampuan diri anak, menjadikan anak lebih aktif, dan kreatif. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, pengetahuan guru PAUD tentang persyaratan APE berada pada tingkat tidak paham. Dapat dilihat dari guru yang belum mampu untuk memahami persyaratan APE terkait dengan fleksibel, pemecahan masalah, dan syarat APE sebagai pembentuk konsep dasar bagi anak.

TBIF (Rolina 2012) menyatakan bahwa, APE diperutukkan bagi anak balita, bersifat multifungsi, mampu melatih *problem solving*, melatih konsep-konsep dasar, melatih ketelitian, ketekunan, dan bervariasi. Hal tersebut dapat meningkatkan guru dalam mengetahui dan memahami persyaratan APE yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, contohnya; sifat APE yang multifungsi memudahkan anak untuk menstimulasi perkembangannya melalui beragam variasi permainan sehingga stimulasi yang diterima oleh anak beragam. *Problem solving* dan konsep dasar perlu di terapkan kepada anak sebab memiliki fungsi syarat anak belajar atau melatih pemecahan masalah yang ada dengan mengembangkan kemampuan dasarnya seperti, mengenal bentuk, warna, besaran, dan lain sebagainya.

Analisis Pengetahuan Guru tentang Persyaratan Pembuatan APE

Indikator dalam pembuatan APE pengetahuan guru PAUD berada pada tingkatan kurang paham, hal ini menjelaskan bahwa guru kurang paham terkait dengan syarat edukatif, syarat teknis, syarat estetika, dan syarat APE. Pada syarat tersebut banyak guru yang hanya mampu menjawab pada syarat teknis, dan syarat APE. Seharusnya guru mampu untuk mengetahui syarat edukatif dan syarat estetika sebab, syarat edukatif merupakan dasar untuk membuat APE, apakah APE yang dibuat bernilai edukatif dan mampu mengembangkan kecerdasan pada anak, dan syarat estetika perlu di pahami oleh guru agar APE yang dibuat oleh guru bernilai keindahan, bervariasi, ketelitian, dan penuh makna seni dalam pendidikan anak usia dini.

Zaman (Rolina, 2012) menjelaskan bahwa, syarat-syarat dalam membuat APE, antara lain; syarat edukatif, syarat teknis, dan syarat estetika. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Halim (2018) menunjukkan bahwa, adanya pengetahuan guru tentang pembuatan APE, sehingga memudahkan guru untuk menstimulasi anak untuk bersikap kritis dan antusias. Sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru kurang paham.

Analisis Pengetahuan Guru tentang Pengelolaan APE

Pengelolaan APE yang baik harus dipahami oleh setiap guru yaitu, mampu untuk membedakan atau memilah APE yang sesuai bagi anak, pengelolaan APE bukan berdasarkan kemauan guru, APE harus lebih bervariasi agar anak mampu untuk bereksplorasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya, tingkat kemampuan juga harus disesuaikan dengan rentang usia anak, APE tidak mudah rapuh, dan memberikan rasa kegembiraan pada anak. Setelah peneliti melakukan penelitian

ternyata tidak sesuai yang ada dilapangan terkait dengan pengetahuan guru PAUD tentang pengelolaan APE di Kecamatan Metro Barat. Menunjukkan hasil, guru tidak paham. Terlihat dari banyaknya guru sulit untuk menjawab item soal yang diberikan terkait dengan, pemberinan kebebasan memilih APE, ketepatan penggunaan APE, prinsip penggunaan APE, dan APE sebagai proses pendukung proses pembelajaran.

Zaman (2014) menyatakan bahwa, pengelolaan APE di TK ditangani guru meliputi pengadaan, pemeliharaan, dan penggunaannya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Prasetyawati, dkk (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, rendahnya kreativitas pada kader PAUD di Kecamatan Ungaran rendah disebabkan oleh, kurangnya inovasi pendidik dalam pembelajaran, pendidik belum mampu untuk memanfaatkan secara maksimal bahan limbah APE, asumsi yang dimiliki pendidik yaitu keberhasilan suatu APE ditentukan penggunaan APE yang mahal dan mewah, kurang terbentuknya informasi dalam dunia pendidikan PAUD.

Hal tersebut, menunjukkan adanya kesamaan antara guru yang memiliki pemahaman rendah terkait dengan APE, disebabkan kurangnya informasi dan pelatihan yang diterima oleh guru disekolah dan adanya asumsi bahwa penggunaan APE mahal menentukan pembelajaran untuk anak. Gurulah yang sebenarnya memiliki andil untuk mengelola APE, sehingga guru mampu untuk menyesuaikan perkembangan anak usia dini tanpa memiliki kriteria APE yang bernilai mahal dan mewah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengetahuan guru PAUD tentang alat permainan edukatif (APE), berada pada

tingkatan kurang paham bahkan terdapat guru yang tidak paham tentang APE.

Kurangnya pengetahuan guru tentang APE, terlihat dari rendahnya indikator tentang APE yaitu; fungsi dan ciri-ciri APE, manfaat APE, persyaratan APE, dan pengelolaan APE. Kurangnya pengetahuan guru tentang APE, dapat berpengaruh pada pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru menjadi sulit diterima dengan bahasa sederhana, baca tulis hitung yang diterapkan akan cenderung monoton, kemudian penggunaan metode ceramah yang dilakukan juga akan membuat anak merasa bosan, dan penggunaan LKA yang terlalu sering menjadikan pembelajaran sulit terjadi umpan balik, serta tidak menginterpretasikan gerakan, tidak interaktif, dan memakan waktu yang lebih lama. Apabila guru tidak tepat dalam penggunaan APE maka akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak yang terdiri dari kemampuan kognitif, seni, bahasa, fisik motorik, pengembangan berhitung permulaan, dan pengembangan baca tulis serta tidak dapat mengembangkan pembiasaan untuk melatih kemandirian anak, emosional anak, dan memupuk kebersamaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dan pembahasan maka peneliti memberikan saran guna untuk meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang APE. Kepala sekolah, sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan pengetahuan guru-guru yang ada di sekolah, serta mengikut sertakan guru-guru yang belum pernah secara aktif ikut dalam pelatihan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan guru. Bagi pendidik, diharapkan mampu untuk menambah atau memperluas informasi tentang pengetahuan Alat Permainan Edukatif (APE), dengan cara aktif atau terlibat langsung dalam pelatihan yang ada. Sebab, pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek

perkembangan dan kecerdasan tidak hanya terfokus pada satu alat bantu saja, dan bagi peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Sehingga menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ariesta. 2011. *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar untuk Anak Usia 0-1 Tahun*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti dan Suwardianto. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Taman Kanak-kanak tentang Alat Permainan Edukatif. *Jurnal STIKES*. 9(2):127-131.

Halim, F. 2018. Pelatihan Pembuatan APE (Alat Permainan Edukatif) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD. *Jurnal Variasi: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*. 10(3):5-9.

Hijriati. 2017. Peranan dan Manfaat APE untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ar-raniry*. 3(2):59-69.

Lamb, R. et al. 2017. A Meta-Analysis With Examination of Moderators of Student Cognition, Affect, and Learning Outcomes While Using Serious Educational Games, Serious Games, and Simulations. *International Journal of Computers in Human Behavior*. 80: 158 - 167.

McLean, K. et al. 2017. Community Playgroup Social Media and Parental Learning about Young Children's Play. *International Journal of Computers & Education*. 11:201-210.

Muhammad, A. 2010. *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strategi)*. Bandung: Angkasa.

Niklas, F. 2018. Early Childhood Professional's Perceptions of Children's School Readiness Characteristics in Six Countries. *International Journal of Educational Research*. 9:144-159.

Noviani dan Komalasari. 2018. Studi Deskriptif Perbandingan Kinerja Guru TK dalam Penggunaan LKA dan APE di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*. 7(1):1-8.

Prasetyawati, D. dkk. 2011. Upaya Identifikasi Kader-kader PAUD di Kecamatan Ungaran melalui Alat Permainan Edukatif (APE). *Jurnal Universitas PGRI Semarang*. 1(1):59-74.

Rolina, N. 2012. *Alat Permainan Edukatif untuk AUD*. Yogyakarta: Ombak.

Saleem, A, K. 2011. Teacher Efficacy: Effects on Arts and Science Teacher's Performance. *International Journal of Language India*. 11:71-83.

Silviani, O, L., Rini, R., dan Sofia, A. 2018. Pemahaman Guru tentang Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 4(2):1-9.

Hadi, S. 2005, *Statistik Jilid 2*. : Yogyakarta: Andi Offset.

Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Syamsuardi. 2012. Penggunaan APE di Taman Kanak-Kanak PAUD Polewali

Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone.
Jurnal Publikasi. 2(1):59–67.

Tulasi, D. 2010. Menurut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis. *Jurnal Humaniora*. 1(2):359–371.

Uno, H. B. 2012. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaman, B, dkk. 2014. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka